

**STRATEGI PRODUSER DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR PROGRAM “SELIMUT”
DI RADIO MERSI 93.90 FM**

Fajrin Dwi Rachmadiansyah
fajrindwi007@gmail.com
Indah Suryawati
indahsuryawati_2121@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of producer Mersi Fm in increasing the number of listeners to the "Selimut" program on Mersi Radio 93.90 Fm. This study uses the strategy concept of Peter Pringle. The research method uses a qualitative descriptive approach with the post-positivism paradigm. His research subject was a producer on the Selimut program. Data collection through in-depth interviews and observations made to key informants and key informants. The results of this study indicate that in terms of improving the Selimut listener program that producers are doing is implementing Peter Pringle's concept of strategy, which consists of planning by Selimut Producers play an important role in doing new creative and innovative content in strengthening content on the Selimut program. presents themes, topics, song selection according to Mersi Fm radio segmentation. The Production and Purchasing Program is carried out by producers by arranging division of tasks and directing teams and broadcasters. Program Execution The producer runs what has been planned according to the specified hour format. Monitoring and Evaluation The producer program oversees broadcasters when broadcasts take place. Evaluation stage Producers hold production meetings with teams and broadcasters to see what obstacles must be evaluated so that the same problem does not occur again. The conclusion of this study is that producers are disciplined and consistent in implementing the four strategic concepts referenced in the program and structured.

Keywords: Strategy, Producer, Listeners

PENDAHULUAN

Kemajuan akan informasi saat ini membawa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Munculnya media informasi begitu banyak manfaat bagi banyak orang dan masyarakat dalam kehidupan sehari - hari. Kebutuhan akan informasi, hiburan, maupun pendidikan bagian yang tak terpisahkan oleh masyarakat, karena itu masyarakat disuguhkan dengan media seperti televisi, radio, dan media massa. Media massa sendiri terbagi atas dua jenis yaitu media cetak dan elektronik salah satu media elektronik ialah radio.

Salah satu fungsi sebuah radio memberikan informasi kepada khalayak pendengarnya. Semakin bertambah banyaknya stasiun radio untuk saat ini menambah persaingan di dunia penyiaran Indonesia. Sekarang ini banyak beberapa stasiun penyiaran radio yang menyediakan konten berisikan musik berteman dangdut 100% saat ini yang masih bersaing dengan Radio Mersi. diantaranya yang masih aktif untuk memberikan informasi. Khususnya penikmat dangdut di Jabodetabek. Ada seperti stasiun radio CBB, Radio Dangdut Indonesia (RDI), dan salah satunya radio Mersi FM.

Salah satu program unggulan malam hari yang ada di Radio Mersi adalah "Selimut", yang dibawakan oleh salah satu penyiar dengan sebutan yaitu Bang Udin Blekok. Program ini dikemas memiliki format siaran yang dirancang untuk menemani dan mendengarkan berbagai cerita (curhat) tentang masalah atau problem keluarga yang sedang dihadapi dan menyajikan lagu-lagu slow. Dikemas berbeda dengan mengajak pendengar atau khalayak berdialog langsung dengan penyiar di dalam studio melalui telepon sehingga tercipta komunikasi dua arah. Yang artinya itu benar-benar berbeda pada program yang lainnya.

Berdasarkan dari data jumlah pendengar pada Radio Mersi. Mersi

melihat jumlah pendengar berdasarkan perhitungan media sosial dan telepon interaktif atau pesan singkat melalui SMS yang dimiliki oleh stasiun mereka. telepon interaktiflah yang biasa digunakan untuk melihat seberapa besarnya jumlah pendengar pada setiap programnya. Terhitung dari tahun-ketahun radio Mersi selalu melihat dan memperhitungkan berapa jumlah pendengar pada siaran dan program yang dimilikinya hingga saat ini.

Sebagai mana program yang dibuat tak luput dari seseorang yang bertanggung jawab dalam hal pengembangan ide baru sebuah program, hal ini untuk menaikkan jumlah pendengar dan rating program termasuk tanggung jawab adalah produser. Kesuksesan sebuah program acara radio juga ditentukan oleh kemampuan produser yang handal dalam membuat strategi sendiri yang dapat menarik perhatian pendengar.

Produser sebagai orang yang bertanggung jawab akan suatu program dituntut untuk memiliki strategi dalam memberikan kualitas siaran yang terbaik, baik itu dalam hal pemilihan ide-ide kreatif, topik, pemilihan musik, pada setiap segmennya. tak hanya itu seorang produser juga dituntut untuk terus memberikan sebuah inovasi kreatif pada program yang dipegangnya.

Morissan dalam buku *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (2009) menjelaskan mengenai strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (*management strategic*) program siaran terdiri dari empat, yaitu:

1. Perencanaan Program

Sebagaimana dikemukakan oleh Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan program bahwa: *program planning involves the development of short, medium, and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives.* Ini berarti

perencanaan program mencakup pekerjaan mencakup jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan rujukan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program apa yang akan dibeli, dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audiens yang tersedia pada waktu tertentu. Salah satu aspek penting dalam perencanaan strategi program adalah keuntungan kompetitif yaitu suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran yang memberikan keuntungan dibandingkan kompetitor.

2. Produksi dan Pembelian Program

Kata kunci untuk memproduksi atau membeli program adalah idea atau gagasan. Biasanya di televisi diperoleh dengan cara membeli atau memproduksi sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut istilah *in-house production* atau produksi sendiri.

Produksi atau pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja.

3. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Namun ada Strategi penayangan program sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi atau mendengarkan

radio pada jam tertentu. Pada prinsipnya siaran radio harus dapat menemani aktivitas apapun.

Suatu program dapat disusun dengan teratur, rinci dan terarah karena adanya panduan dalam operasionalisasi siaran yang disebut sebagai format clock, yaitu pola atau pedoman terhadap isi acara berbentuk diagram yang terdiri dari unsur – unsur isi item materi siaran *station call*, keterangan durasi ucapan penyiar, jumlah lagu, jumlah iklan, berbentuk – bentuk insert, serta keterangan lainnya.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi program menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Pengawasan dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur sesuai agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif (Morissan, 2009:232-314).

Dari keempat manajemen strategi Peter Pringle bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, yang dijadikan pedoman atau taktik tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Produser Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Program “Selimut” Di Radio Mersi 93.90 Fm?” Dan memiliki Tujuan Penelitian yaitu, untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi produser dalam meningkatkan jumlah pendengar program Selimut di radio mersi 93.90 Fm. Yang meliputi perencanaan program, produksi, eksekusi program, pengawasan & evaluasi program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivisme*, tujuannya karena paradigma *Post-Positivisme* ada banyak kemungkinan yang dapat diketahui dalam penelitian strategi produser dalam meningkatkan jumlah pendengar program *Selimit* di radio mersi 93.90 Fm. (Ardianto & Q-anees, 2009:83)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif ini disebut juga metode *naturalistik* karena peelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. (Sugiyono, 2014:1).

Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan data – data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya serta berupa kata – kata bukan dengan angka. (Moleong, 2011:11). Maka dengan itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan uraikan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran strategi produser dalam meningkatkan jumlah pendengar program *Selimit* di Radio Mersi 93.90 Fm.

Subjek dalam penelitian ini adalah Donny Saputro sebagai produser dan sebagai *Program Director*, dan Udin Roymin sebagai Penyiar pada program *Selimit* yang menjadi subjek atau *informan* yang akan diwawancarai sebagai data penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Radio Mersi 93.90 FM khususnya pada program “*Selimit*” yang mengudara atau siaran pada hari Selasa, Rabu, Jum’at dan Sabtu pukul 23.00 – 01.00 WIB. Produser pelaku yang membuat strategi kerja dalam proses pembuatan program acara beserta isi di dalamnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasian dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti kelompok yang

diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak. disini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Hanya mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan kegiatan.

Selain observasi peneliti juga menggunakan wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam” (Kriyantono, 2006:102).

Adapun lokasi dan waktu dilakukannya penelitian oleh peneliti adalah di kantor Radio Mersi 93.90 Fm di jalan HOS Cokroaminoto No,37 Ciledug – Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Juni 2019. Peneliti juga menggunakan triangulasi Sumber untuk membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan kepada *Key Informan* dan *Informan*, yang sesuai dengan rumusan peneliti yaitu “Bagaimana Strategi Produser Dalaam Meningkatkan Jumlah Pendengar Program “*Selimit*” Di Radio Mersi 93.90 Fm”, dengan konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu manajemen strategi program siaran Peter Pringle.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program *Selimit* dibuat dengan tujuan memberikan peluang kepada pendengarnya, untuk menemani dan ajang agar pendengar bercerita, curhatan tetang pribadi, suasana kerja dikantor, serta tentang hubungan cinta Pada tahap perencanaan produksi untuk menarik banyak minat pendengar produser lakukan yaitu dengan melakukan pencaarian materi, membentuk konsep, *rundown-rundown*, pemilihan lagu apa yang top, tema dan topik yang akan

disiarkan nantinya. Tema nya yang sedang ramai dibicarakan atau populer oleh masyarakat. Proses ini dilakukan bersama dengan seluruh tim yang ikut dalam proses produksi dan juga penyiar.

Pemilihan penyiar juga ditentukan oleh seorang produser, menurut produser alasannya terpilih Udin Blekok sesuai dengan segmentasi Radio Mersi terutama pada program selimut. bahwa karakter vokal yang dimiliki oleh Udin Blekok yaitu sesuai segmentasi program Selimut dengan karakter vokal *Slow*. itu yang menjadi kekuatan bagi program selimut sampai saat ini.

Strategi yang ditetapkan produser Selimut adalah memperkuat isi konten programnya kepada pendengar dengan menampilkan tema-tema dan topik, serta memberikan pemilihan musik, agar pendengar tertarik. kemudian penyiar berinteraksi langsung kepada pendengar dengan cara disapa, disenggol, dan memberikan tanggapan apa yang dibawakan penyiar sesuai dengan tema.

Promosi program dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial yang terdapat di Radio Mersi seperti *Facebook fan, Instagram, dan Whastapp*. Kemudian juga memanfaatkan *spot* iklan program Selimut untuk di putar di acara-acara lain pada setiap harinya seperti dalam program acara : *Gaya Dangdut, Warteg Megapolitan, Bandar Jakarta, Dangdut Action*, dan diprogram lainnya yang ada di Radio Mersi.

2. Produksi dan Pembelian Program

Tahap produksi ini Radio Mersi memproduksi program ini sendiri. Pada Proses Produksi program, tahapan ini dilakukan ketika dalam proses produksi adalah Produser melakukan sebuah koordinasi pembagian kerja terhadap para timnya terutama pada penyiar sesuai dengan struktur organisasi, tugas dan perannya masing – masing, Tujuan dari

pengorganisasian ini adalah untuk memudahkan sumber daya manusia dalam berkerja sama agar lebih efektif dan efisien dalam program Selimut.

Produser disini bertanggung jawab juga sebagai pencari konten program, setelah tema sudah ditentukan, produser langsung mencari konten program yang sesuai dengan tema. Pencarian ini dilakukan oleh seseorang produser dan saling kerja sama dengan program director memberikan saran tema apa yang sedang berkembang di masyarakat sekitar. bahwa pembagian disini sudah terlihat masing-masing berperan. Kemudian tema dan ide sudah ditemukan akan dieksekusi oleh penyiar. Bahwa disini seorang penyiar hanya solo maka tidak ada pembagian khusus terhadap penyiar hanya saja ide dan tema diberikan kebebasan untuk langsung mengeksekusi.

Pada Proses produksi program Selimut, produser memberikan arahan kepada seluruh tim. Strategi yang produser lakukan dalam mengkoordinasi tim dan penyiar adalah dengan membangun komunikasi atau pengarahan kepada penyiarnya. Komunikasi yang dibangun agar menjadikan sebuah arahan kepada kru, yang nantinya tidak terjadi kesalahan konten yang sudah ditentukan ditahap awal perencanaan.

3. Eksekusi Program

Pada tahap eksekusi program merupakan tahap selanjutnya setelah seorang produser melakukan sebuah pengorganiasaian kepada seluruh tim untuk melaksanakan kegiatan siaran program sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dithapan ini, produser disini memantau apakah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Menjalankan sebuah eksekusi ini merupakan hal yang tidak mudah sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebelum produksi berlangsung semuanya ditentukan bahwa sebelum melakukan eksekusi atau penggerakan produser sudah menentukan jam waktu penyiar, produser, dan tim yang memang sudah sesuai dengan *format clock* atau jam waktu siaran. Kemudian penyiar dalam membawakan program tersebut penyiar sudah mengetahui bagaimana apa yang dibutuhkan oleh pendengar. maksudnya seorang penyiar dalam menyiarkan program acara Selimut harus mempunyai sebuah cara mendekatkan diri kepada pendengarnya. Agar program yang dibawakan dapat menarik pendengarnya dan pendengar dapat antusias. Intinya adalah menjalankan apa yang sudah ditentukan dan sesuai dengan *format clock* atau disebut dengan format waktu.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Tahapan terakhir yang produser lakukan disini sekaligus menjadi bahan evaluasi program Selimut adalah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh seorang produser bertujuan melihat beberapa hal apa saja yang terjadi pada produksi berlangsung.

Pengawasan yang dilakukan oleh seorang produser pada saat produksi berlangsung bahwa produser memantau langsung. Tugasnya lebih bersifat ke mengontrol persiapan sampai kepada eksekusi siaran. mengawasi berjalan atau tidak.

Disinilah tugas produser untuk selalu mengawasi dan memberikan pengarahan langsung kepada tim dan juga penyiarnya. Yang selalu menjadi pengawasan oleh seorang produser adalah penyiar, bagaimana dalam membawakan sebuah konten acaranya. Produser melakukan pengawasan sebagai pengingat untuk mempersiapkan pada siaran berlangsung. Produser melakukan pengawasan dimulai saat produksi, eksekusi sampai dengan acara pasca produksi

Setelah produksi selesai, seluruh tim beserta Produser, penyiar dan Program Director melakukan pengecekan hasil dari siaran yang baru saja disiarkan. Tujuannya untuk melakukan sebuah Evaluasi terhadap hal apa saja yang kurang. Atau hal-hal diluar perencanaan yang dilakukan penyiar. Produser akan melakukan rapat produksi bersama dengan para tim dan penyiar untuk melihat kendala apa yang harus dilakukan evaluasi, agar nantinya kedepannya tidak ada lagi kendala atau masalah yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Strategi Produser Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Program Selimut Di Radio Mersi 93.90 Fm” dimana produser merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah program dengan strategi yang ia miliki untuk mengelola sebuah program acara khususnya program unggulan malam hari mereka yaitu Selimut. Dan para pendengar menjadi acuan utama apakah program ini layak untuk disiarkan.

Penelitian ini menggunakan konsep Peter Pringle yang dimana memiliki empat tahapan dalam mengelola produksi siaran, dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam mengenai “Strategi Produser Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Program Selimut Di Radio Mersi 93.90 Fm”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seseorang produser melakukan empat tahapan dengan baik, yang dimana empat tahapan tersebut merupakan sebuah proses yang produser lakukan dalam menyajikan sebuah program acara dengan melakukan tahapan perencanaan, produksi, eksekusi dan pengawasan.

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan terdapat 2 tahapan yang diandalkan yaitu tahap perencanaan dan produksi. Hal ini dapat dilihat dari

bagaimana program tersebut dapat menarik perhatian pendengar dan menjadikan program unggulan malam hari.

SARAN

Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pengembangan disiplin ilmu komunikasi dan ide kreatif khususnya adalah mengenai strategi produser dalam meningkatkan jumlah pendengar programnya sesuai dengan segmentasi Mersi FM dan programnya berjalan sesuai dengan keinginan serta mencapai tujuannya dan dapat menjadikan manfaat bagi pendengarnya.

Saran Praktis

1. Lebih meningkatkan kualitas dari Radio Mersi FM itu sendiri. khususnya untuk daerah sekitar Jabodetabek agar pendengarnya mampu menikmati radio tersebut dan juga kualitas dari siaran program Selimut agar mampu bersaing dan bertahan dengan program siaran dari radio lain.
2. Tetap konsisten dengan format program acaranya yang bersifat interaktif, Menyapa, atau berinteraksi dua arah yang dilakukan oleh penyiar. Dan juga dalam menyajikan lagu-lagu agar sesuai dengan taglinenya yakni 100% musik dangdut.
3. Memberikan hiburan dan mendidik serta dapat memberikan informasi-informasi.
4. Produser, penyiar, program director dan para tim selalu berpikiran kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah ide agar program acara Selimut mampu menjadi program nomor satu di Jakarta.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Morissan, 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<https://www.mersifm.com>

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro dan Aness, Bambang Q. 2009. *Filsafat Komunikasi*.